

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT. BANK SULUTGO PERIODE 2014-2016

Oleh  
**Yeusy Gandawari**  
**William A. Areros**  
**Dantje Keles**

## Abstract

The business activities of the bank are always faced with risks that are closely related to its function as a financial intermediation institution, required the assessment of the level of health of banks to increase public confidence against a bank research purposes of knowing the level of Bank Health on PT. Bank SulutGo reviewed aspects of RGEC in 2014-2016.

Based on reviews of existing problems, this research was conducted with the use of ex-post facto approach. The study was conducted to examine the events that have happened and then meruntut back to find out the factors that may cause the incident

the results of the research and data analysis that has been done shows the risk profile (Risk Profile) SulutGo bank using two indicators of credit risk factors, namely by using the ratio of NPL and liquidity risk ratio LDR during the year 2014-2016 in a row are in healthy condition; Good Corporate Governance (GCG), Bank SulutGo in 2014-2015 composite gained 3 which shows quite well in the implementation of corporate governance and in 2016 rose to composite 2 which reflects that corporate governance is getting better; entabilitas (earnings) bank SulutGo by using the indicators i.e. ROA, ROE, NIM and BOPO during 2014-2016 are in a healthy condition, the value of the average ROA, ROE, NIM and BOPO obtained shows that the bank SulutGo has successfully run their operations effectively; The results of the assessment of capital (capital) SulutGo Bank during the year are in healthy condition is 2014-2016, which is above the minimum standard set by the Bank of Indonesia that is 8%. This suggests that during that period the bank SulutGo have been able to manage capital well.

**Keywords:** *Bank, Methods Of Health Rgec*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Bank merupakan perusahaan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir, 2011:4) (dalam Kaligis, 2013).

Minat masyarakat terhadap suatu bank dilandasi oleh unsur kepercayaan, sehingga jika suatu bank diketahui dalam kondisi sehat maka

masyarakat tertarik menyimpan uangnya di bank untuk di kelola oleh pihak bank dan sebaliknya jika suatu bank diketahui memiliki ketidakstabilan atau bahkan tidak sehat dalam pengelolaan dananya maka akan membuat minat atau kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank yaitu melemahnya nilai tukar rupiah, lemahnya kondisi internal bank seperti kinerja manajemen yang kurang memadai dan pemberian kredit kepada kelompok usaha pribadi yang dapat mengakibatkan kredit macet, selain itu tingkat kompleksitas usaha yang tinggi dapat

meningkatkan risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan dan dapat menyebabkan kinerja bank menurun. Sehingga diperlukannya penilaian tingkat kesehatan bank untuk mengetahui sehat atau tidak sehat kondisi suatu bank.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2005 : 51).

Kesehatan bank merupakan hasil dari penelitian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian kinerja manajemen perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, atau Tidak Sehat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam kasmir (2012) Laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.

Dalam perkembangannya, kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang terjadi akibat dari keputusan dan kondisi saat ini. Risiko-risiko yang dihadapi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Kompleksnya risiko kegiatan usaha bank pada akhirnya menuntut penyempurnaan metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko.

Manajemen risiko dimulai dengan adanya kesadaran bahwa risiko tidak dapat dihindarkan atau dihilangkan tetapi dikendalikan. Oleh karena itu, Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko bank yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan *Risk Profile* (Risiko Profil), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

Dalam metode RGEC, kualitas manajemen merupakan pilar penting. Kualitas manajemen yang baik dapat diketahui dari hasil penerapan manajemen risiko dan RGEC di bank tersebut. Dengan kata lain, penilaian faktor rentabilitas dan permodalan hanya merupakan dampak dari strategi yang dilakukan oleh manajemen (Permana, 2012). Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Melihat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank, saya tertarik ingin melakukan penelitian tingkat kesehatan bank pada bank SulutGo sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Sulawesi Utara dan Gorontalo yang belum banyak diketahui masyarakat Sulawesi Utara dan Gorontalo sendiri. Namun bank SulutGo sudah mempunyai 26 Cabang di Indonesia dan saya rasa sangat perlu untuk dilakukan penilaian kesehatan bank pada bank SulutGo untuk lebih meningkatkan kualitas perbankannya dan untuk menarik minat masyarakat terhadap bank SulutGo. Maka saya tertarik mengangkat penelitian kesehatan bank

dengan judul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEK PADA PT. BANK SULUTGO PERIODE 2014-2016”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BANK SULUTGO ditinjau dari aspek RGEK tahun 2014-2016?

## KERANGKA TEORI

### A. Konsep Bank

Definisi bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (2007) menyatakan bahwa: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Berdasarkan beberapa uraian dari definisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

#### 1. Fungsi Bank

Menurut Totok Budisanto dan Nuritomo (2014: 9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

##### 1. *Agent of trust*

Suatu badan yang berlandaskan kepada sikap saling percaya, baik dalam menghimpun, maupun menyalurkan kembali kepada masyarakat. Mengingat bank adalah lembaga keuangan yang selalu berkaitan dengan uang, begitu sensitifnya urusan ini maka dibutuhkan sikap saling percaya antara penyimpan dana, penampung dana, maupun penerima dana agar semua pelaku dalam

perbankan merasa aman dan saling diuntungkan.

##### 2. *Agent of development*

Suatu badan yang menggerakkan dana untuk membangun dan memajukan perekonomian. Dengan bank menjalankan tugasnya sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat maka diharapkan roda perekonomian masyarakat meningkat. Mengingat bank menyediakan layanan investasi bagi masyarakat yang memiliki dana lebih, kemudian penyaluran dana untuk modal usaha. Jika semua tugas bank berjalan dengan baik maka tidak mustahil jika setiap elemen masyarakat mengalami kenaikan taraf hidup.

##### 3. *Agent of service*

Suatu badan yang melayani masyarakat guna memobilisasi dana untuk membangun perekonomian masyarakat. Pelayanan yang diajukan kepada masyarakat berupa jasa-jasa keuangan yang berkaitan erat dengan rosa perekonomian.

## 2. Peran Bank

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014: 11-12) peran bank adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

##### 2. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat membedahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

##### 3. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan

dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

#### 4. Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

### 3. Jenis Bank

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014: 109-111) bank dibagi menjadi dua yaitu:

1. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### B. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (wikipedia)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi keperluan untuk:

- Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi;

- Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan;
- Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.

### 1. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2008 : 11) terdapat 8 tujuan laporan keuangan, yaitu:

- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- Memberikan informasi perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- Informasi keuangan lainnya

### 2. Komponen Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.

4. Laporan Arus Kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### C. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGE. Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah :

#### 1. *Risk Profile*

Dalam dunia bisnis, risiko (*Risk*) didefinisikan sebagai kemungkinan akan adanya kerugian di masa mendatang. Perbankan dikatakan sehat jika ia mampu meminimalkan risiko-risiko yang ada dalam dunia perbankan.

Risiko yang dihadapi perbankan dalam dunia finansial bisa berupa risiko kredit macet, risiko likuiditas (kemampuan membayar utang jangka pendek), risiko reputasi, hukum dan lain sebagainya. Semakin mampu perbankan meminimalisasi risiko maka perbankan tersebut akan semakin sehat. Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 indikator yaitu:

1. Resiko Kredit
2. Resiko Pasar
3. Resiko Likuiditas
4. Resiko Operasional
5. Resiko Hukum
6. Resiko Strategik
7. Resiko Kepatuhan
8. Resiko Reputasi

Meninjau tingkat risiko terbagi atas 5 tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

#### 2. *Good Corporate Governance*

Konsep GCG (tata kelola perusahaan yang baik) menjadi prasyarat utama untuk menjaga eksistensi agar tidak bangkrut. Bukan hanya perbankan, namun setiap korporasi harus menjunjung tinggi nilai-nilai GCG untuk mewujudkan dan membangun sistem bisnis yang kokoh.

GCG yang baik akan menghasilkan hubungan baik dan berkelanjutan antara pihak internal (manajemen) dan pihak luar pemegang saham, investor, dan masyarakat. Dengan demikian, jika bank gagal mengimplementasikan konsep GCG maka berarti ia “sakit” di mata Bank Indonesia maupun dimata nasabah dan pihak lainnya yang berkepentingan. Beberapa indikator dalam GCG yang harus diterapkan oleh bank adalah *transparansi*, *akuntabilitas*, *fairness* (keadilan), *responsibilitas*, dan *independensi*.

#### 3. *Earning*

*Earning* adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), komponen laba *actual* terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan.

Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada empat rasio yaitu :

1. *Return on Assets* (ROA)
2. *Return on Equity* (ROE)
3. *Net Interest Margin* (NIM)
4. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

#### 4. *Capital*

*Capital* atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Untuk mengukur tingkat kecukupan modal, Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas tertinggi menggunakan pendekatan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR akan ditetapkan lebih rendah atau lebih tinggi oleh BI tergantung pada *Risk Profile*

masing-masing perbankan, karena setiap bank memiliki tingkat risiko yang berbeda. Sederhananya bank yang dinilai sangat berisiko tentunya pengawas Bank Indonesia akan meminta kebutuhan minimum modalnya (CAR) lebih besar.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Berdasarkan tinjauan permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Penelitian tersebut dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam kewajibannya. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank-bank yang benar-benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Peraturan tentang penilaian kesehatan bank terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari *Risk* atau risiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik. RGEC sebagai indikator yang terdiri dari :

#### 1. *Risk Profile*

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu :

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar

- c. Risiko likuiditas
- d. Risiko operasional
- e. Risiko hukum
- f. Risiko stratejik
- g. Risiko kepatuhan
- h. Risiko reputasi
2. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhatikan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikan kelemahan GCG perusahaan anak.

#### 3. *Earning*

*Earning* adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), komponen laba *actual* terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning* dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan serta prospek laba di masa depan.

#### 4. *Capital*

*Capital* atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Bank SulutGo. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi PT Bank SulutGo Periode 2014-2016.

#### D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian yang antara lain berupa faktor, jurnal, surat-surat, hasil notulen rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Berdasarkan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT Bank SulutGo Periode 2014-2016.

##### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian. (Nur Indriantoro dan Supomo 2013: 147). Dalam penelitian ini data diperoleh melalui internet dengan mengakses website : <http://www.banksulutgo.co.id>

##### b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan pedoman perhitungannya mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Tanggal 25 Oktober 2011 telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian menggunakan metode CAMELS. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari :

###### 1. Risk Profile (Profil Resiko)

Penilaian terhadap risiko sebagai menjadi 8 bagian yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penilaian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan rumus NPL dan LDR.

##### a. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

##### b. Risiko Likuiditas

Dengan menghitung rasio-rasio sebagai berikut :

###### 1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

###### 2. Good Corporate Governance

Penilaian GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance struktur, governance process, governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing-masing bank.

PBI nomor 8/14/PBI/2006 menyebutkan bahwa setiap bank wajib menerapkan GCG, termasuk melakukan self-assessment dan menyampaikan laporan pelaksanaan GCG. Self assessment GCG yang telah ditetapkan, yang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Fungsi audit ekstern
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern

9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure)
  10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *good corporate governance* serta pelaporan internal.
  11. Rencana strategis bank.
3. *Earnings* (Rentabilitas)
- Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada empat rasio yaitu :
- a. *Return on Assets* (ROA)
 
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Rata-rata total aset}}{100\%}$$
  - b. *Return On Equity* (ROE)
 
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Rata-rata Modal Inti}}{100\%}$$
  - c. *Net Interest Margin* (NIM)
 
$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih Rata-rata aktiva produktif}}{100\%}$$
  - d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
 
$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$
4. *Capital*
- Capital* atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- $$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank ATMR}}{100\%}$$
- Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut:
- a. Peringkat Kompilasi 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
  - b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskriptif Data Umum

PT Bank Sulut (Bank) dahulu bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara didirikan dengan nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah berdasarkan Akte no. 88 tanggal 17 Maret 1961 oleh Raden Hadiwido, notaris pengganti dari Raden Kadiman, Notaris di Jakarta yang diperbaiki dengan Akte Perubahan Anggaran Dasar No. 22 tanggal 4 Agustus 1961 oleh Raden Kadiman Notaris di Jakarta dan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 46 tanggal 10 Oktober 1961 oleh Raden Hadiwido pengganti oleh Raden Kadiman, notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan penetapan No. J.A.5/109/6 tanggal 13 Oktober 1961.

Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah jo. Undang-undang no. 13 tahun 1964 tentang antara lain pembentukan propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara sesuai Peraturan Daerah tanggal 2 Juni 1964 berikut perubahan-perubahannya dan terakhir diubah berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank

Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara.

Sebagai perseroan terbatas maka pendirian Bank Sulut dilakukan dengan Akta No. 7 tanggal 14 April 1999 dibuat dihadapan Joanes Tommy Lasut,SH, notaris di Manado yang disahkan oleh Menteri Kehakiman R.I. dengan keputusan No. C-8296.HT.01.01.TH'99 tanggal 14 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara R.I. No. 63 No. 63 tanggal 6 Agustus 1999 dan Tambahan Berita Negara R.I. No. 4772.

## B. Pembahasan

### a. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank SulutGo dengan menggunakan Metode RGEC periode Tahun 2014

**Tabel 16. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank SulutGo Periode 2014**

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPL	1,29	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	LDR	89,42	1	Cukup Sehat	
Rentabilitas	ROA	2,54	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	ROE	23,16	1	Sangat Sehat	
	NIM	9,7	1	Sangat Sehat	
	BOP	81,52	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	14,26	1	Sehat	Sangat Sehat
<b>Peringkat Komposit</b>			<b>SANGAT SEHAT</b>		

*Sumber* : Data Hasil Olahan, 2017

Profil risiko bank SulutGo termasuk peringkat 1, karena mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode/waktu tertentu dimasa yang akan datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat sehat. Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio NPL dan LDR yaitu 1,29 dan 89,42. Peringkat faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank dinyatakan dengan rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO

dengan masing-masing rasio sebesar 2,54, 23,16, 9,72, dan 81,52. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan relatif memadai terhadap profil risikonya yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat, ini ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 14,26%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank SulutGo dengan kesimpulan peringkat komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis juga faktor lainnya.

### b. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank SulutGo dengan menggunakan Metode RGEC periode Tahun 2015

**Tabel 17. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank SulutGo Periode 2015**

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPL	0,97	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	LDR	92,11	1	Cukup Sehat	
Rentabilitas	ROA	1,75	1	Sehat	Sangat Sehat
	ROE	20,10	1	Sangat Sehat	
	NIM	9,18	1	Sangat Sehat	
	BOPO	87,35	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	13,79	1	Sehat	Sangat Sehat
<b>Peringkat Komposit</b>			<b>SANGAT SEHAT</b>		

*Sumber* : Data Hasil Olahan, 2017

Profil risiko bank SulutGo termasuk peringkat 1, karena mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode/waktu tertentu dimasa yang akan datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat sehat dengan rasio NPL dan LDR masing-masing rasio sebesar 0,97 dan 92,11. Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO dengan masing-masing rasio sebesar 1,75, 20,10, 9,18, dan 87,35. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan relatif memadai terhadap

profil risikonya yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 13,79. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank SulutGo dengan kesimpulan peringkat komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

**c. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank SulutGo dengan menggunakan Metode RGEC periode Tahun 2016**

**Tabel 18. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank SulutGo Periode 2016**

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPL	0,94	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	LDR	90,70	1	Cukup Sehat	
Rentabilitas	ROA	2,34	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	ROE	21,62	1	Sangat Sehat	
	NIM	9,25	1	Sangat Sehat	
	BOPO	86,68	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	17,11%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
<b>Peringkat Komposit</b>			<b>SANGAT SEHAT</b>		

Sumber : Data Hasil Olahan, 2017

Profil risiko bank SulutGo termasuk peringkat 1, karena mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode/waktu tertentu dimasa yang akan datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sehat dengan rasio NPL dan LDR masing-masing rasio 0,94 dan 90,70. Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO, dengan masing-masing rasio sebesar 2,34, 21,62, 9,25 dan 86,68. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan relatif memadai terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 17,1%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh

Bank SulutGo dengan kesimpulan peringkat komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penilaian profil risiko (Risk Profile) bank SulutGo dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2014-2016 berturut-turut berada dalam kondisi sehat.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Bank SulutGo pada tahun 2014-2015 memperoleh komposit 3 yang menunjukkan cukup baik dalam penerapan tata kelola perusahaan dan pada tahun 2016 meningkat menjadi komposit 2 yang mencerminkan bahwa tata kelola perusahaan semakin baik.
3. Hasil penilaian rentabilitas (*earnings*) bank SulutGo dengan menggunakan indikator yaitu ROA, ROE, NIM dan BOPO selama tahun 2014-2016 berada dalam kondisi sehat, nilai rata-rata ROA, ROE, NIM dan BOPO yang diperoleh menunjukkan bahwa bank SulutGo telah berhasil menjalankan kegiatan operasional secara efektif.
4. Hasil penilaian permodalan (*capital*) Bank SulutGo selama tahun 2014-2016 berada dalam kondisi sehat, dimana berada diatas standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank SulutGo telah mampu mengelola permodalan dengan baik.

**B. Saran**

Berdasarkan semua kesimpulan diatas, maka dapatlah dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penilaian faktor dari Profil Risiko (*Risk Profile*) dari aspek risiko kredit harus dipertahankan dan tetap mengikuti aturan-aturan pengkreditan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh BI dalam pemberian

- kredit bagi nasabah untuk terhindar dari kredit macet.
2. Penilaian faktor dari Profil Resiko (*Risk Profile*) dari aspek likuiditas agar lebih memperhatikan batas maksimal dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, terlebih berkaitan dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek serta berusaha agar menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas Bank akan terjaga.
  3. Sebagai Bank daerah agar mempertahankan dan terus meningkatkan tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini karena tingkat kesehatan bank yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham dan pihak-pihak lainnya terhadap bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso Totok dan Nuritomo, 2014., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta, Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004., *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir, 2013., *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2002., *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

### Sumber-sumber:

- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tatacara tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan